

**ANALISIS PENGGUNAAN *HANDHELD CAMERA* SEBAGAI PENGUAT
DRAMATIK PADA FILM CAHAYA DARI TIMUR: BETA MALUKU
(2014)**

SKRIPSI PENGAJIAN SENI
Skripsi Pengkajian Seni untuk
Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir S1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh

Mohammad Syahrul Rivaldi

NIM : 1710882032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2023

EMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

ANALISIS PENGGUNAAN *HANDHELD CAMERA* SEBAGAI PENGUAT DRAMATIK PADA FILM “ CAHAYA DARI TIMUR : BETA MALUKU”(2014)

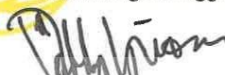
diajukan oleh **Mohammad Syahrul Rivaldi**, NIM 1710882032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



Deddy Setyawan, M.Sn.
NIDN 0029077603

Cognate/Penguji Ahli



Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 00



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Syahrul Rivaldi

NIM : 1710882032

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan *Handheld Camera* sebagai Penguat Dramatik pada Film “Cahaya Dari Timur: Beta Maluku” (2014)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Mohammad Syahrul Rivaldi
1710882032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Syahrul Rivaldi

NIM : 1710882032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Analisis Penggunaan Handheld Camera sebagai Penguat Dramatik pada Film “Cahaya dari Timu:Beta Maluku” (2014)** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Mei, 2023
Yang Menyatakan,



Mohammad Syahrul Rivaldi
1710882032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Pengkajian Seni ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, dan keluarga yang selalu berdoa untuk saya sebagai penulis.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi Pengkajian Seni berjudul "ANALISIS PENGGUNAAN *HANDHELD CAMERA* SEBAGAI PENGUAT DRAMATIK PADA FILM CAHAYA DARI TIMUR BETA MALUKU (2014)" sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada"

1. Jaly dan Endang Sri Mulyani kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan moral maupun materil.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
4. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D. Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam.
5. Arif Sulistiyono, M.Sn. Pembantu Dekan III Fakultas Seni Media Rekam.
6. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. Ketua Jurusan Televisi.
7. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. Ketua Prodi Film dan Televisi.
8. Andri Nur Patrio, M.Sn. dosen wali sebagai pembimbing selama perjalanan akademik penulis.
9. Drs. Arif Eko Suprohono, M.Hum. dosen Pembimbing I telah memberikan masukan terhadap isi skripsi penulis.
10. Deddy Setyawan, M.Sn. dosen Pembimbing II telah memberikan masukan terhadap cara penulisan skripsi penulis.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang terlibat dalam pembuatan karya ilmiah ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala dan balasan setimpal kepada semua pihak telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Pada prosesnya penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran dibutuhkan untuk memperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Mohammad Syahrul Rivaldi



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	III
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Objek Penelitian	8
2. Teknik Pengambilan Data	8
3. Analisis Data	10
4. Skema Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II OBJEK PENELITIAN	15
A. Film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku	15
1. Profil Film	15
2. Sinopsis Film “Cahaya Dari Timur: Beta Maluku”	16
B. Format Film.....	17
C. Tim Produksi.....	18

D.	Pemeran dan Peran	18
E.	Penghargaan	35
1.	Piala Maya 2014 (Pemenang)	35
2.	Piala Maya 2014 (Nominasi)	35
3.	Festival Film Indonesia 2014 (Pemenang).....	35
4.	Festival Film Indonesia 2014 (Nominasi).....	36
F.	Aspek Naratif Film “Cahaya Dari Timur: Beta Maluku”	36
1.	Latar Belakang Cerita	36
2.	Tokoh Protagonis	36
3.	Tema.....	36
4.	Urutan Cerita.....	37
G.	Aspek Sinematik Film “Cahaya Dari Timur: Beta Maluku”	37
1.	<i>Mise-en-scene</i>	37
2.	Editing.....	38
3.	Sinematografi	38
4.	Suara.....	39
BAB III LANDASAN TEORI.....		40
A.	Film	40
B.	Sinematografi	43
1.	<i>Shot size</i> (Ukuran Gambar)	44
2.	<i>Camera movement</i> (Pergerakan Kamera)	49
3.	<i>Camera Angle</i> (Sudut Kamera).....	53
C.	Dokudrama.....	53
1.	<i>Pre-Opening Credits</i>	55
2.	Epilog	56
D.	Dramatik.....	57
1.	Tegang / <i>Suspense</i>	57
2.	Takut	57
3.	Ngeri.....	58
4.	Kejutan / <i>Surprise</i>	58
5.	Senang, Susah, dan Sedih	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Desain Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	60
1. Tegang.....	62
2. Takut	100
3. Ngeri.....	111
4. Kejutan / <i>Surprise</i>	116
5. Senang.....	123
6. Susah	134
7. Sedih.....	142
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN.....	154



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Poster Cahaya Dari Timur: Beta Maluku.....	15
Gambar II.2 Sani Tawainella.....	19
Gambar II.3 Haspa Umarella.....	19
Gambar II.4 Salembe.....	20
Gambar II.5 Rafi Lestaluhu.....	21
Gambar II.6 Yosef Matulesy.....	22
Gambar II.7 Kepala Sekolah.....	22
Gambar II.8 Ibu Salembe.....	23
Gambar II.9 Faiz 2 tahun.....	24
Gambar II.10 Sabila 5 tahun.....	24
Gambar II.11 Bapak Jago.....	25
Gambar II.12 Hari 'Jago' Zamhari Lestaluhu.....	26
Gambar II.13 Ibu Alfin.....	27
Gambar II.14 Alvin Tuasalamony.....	27
Gambar II.15 Kasim.....	28
Gambar II.16 Akbar Marasabessy.....	29
Gambar II.17 Saiful.....	29
Gambar II.18 Finky.....	30
Gambar II.19 Fanky.....	30
Gambar II.20 Bapa Raja Tulehu.....	31
Gambar II.21 John Mailoa.....	31
Gambar II.22 Sufyan Lestaluhu.....	32
Gambar II.23 Bapak Pendeta.....	33
Gambar II.24 Salembe kecil.....	33
Gambar II.25 Pangana.....	34
Gambar II.26 Kasim Kecil.....	34
Gambar III.1 Fenakistoskop.....	41
Gambar III.2 Zoetrope.....	41
Gambar III.3 <i>Extreme Long Shot</i>	44

Gambar III.4 Long Shot.....	45
Gambar III.5 <i>Medium Wide Shot</i>	45
Gambar III.6 <i>Medium shot</i>	46
Gambar III.7 <i>Medium close-up</i>	47
Gambar III.8 <i>Close-up</i>	47
Gambar III.9 <i>Extreme close-up</i>	48
Gambar III.10 <i>Point of view shot</i>	48
Gambar III.11 <i>Global Shutter vs Rolling Shotter</i>	51
Gambar III.12 <i>Pre-Opening Credits</i> menit 00:00:30 – 00:00:32	55
Gambar III.13 Prolog.....	56
Gambar III.14 Epilog.....	57
Gambar IV.1 Grafik Lingkaran	61
Gambar IV.2 <i>Tangga Dramatik Lutters</i>	62
Gambar IV.3 Unsur Dramatik <i>Scene 48</i>	65
Gambar IV.4 Gambar Unsur Dramatik <i>Scene 66</i>	70
Gambar IV.5 Unsur Dramatik <i>Scene 8</i>	75
Gambar IV.6 Unsur Dramatik <i>Scene 101</i>	82
Gambar IV.7 Unsur Dramatik <i>Scene 71</i>	87
Gambar IV.8 Unsur Dramatik <i>Scene 80</i>	94
Gambar IV.9 Unsur Dramatik <i>Scene 3</i>	104
Gambar IV.10 Unsur Dramatik <i>Scene 37</i>	114
Gambar IV.11 Unsur Dramatik <i>Scene 10</i>	118
Gambar IV.12 Unsur Dramatik <i>Scene 89</i>	121
Gambar IV.13 Unsur Dramatik <i>Scene 13</i>	126
Gambar IV.14 Unsur Dramatik <i>Scene 73</i>	132
Gambar IV.15 Unsur Dramatik <i>Scene 27</i>	136
Gambar IV.16 Unsur Dramatik <i>Scene 45</i>	139
Gambar IV.17 Unsur Dramatik <i>Scene 56</i>	144
Gambar IV.18 Unsur Dramatik <i>Scene 60</i>	147

DAFTAR TABEL

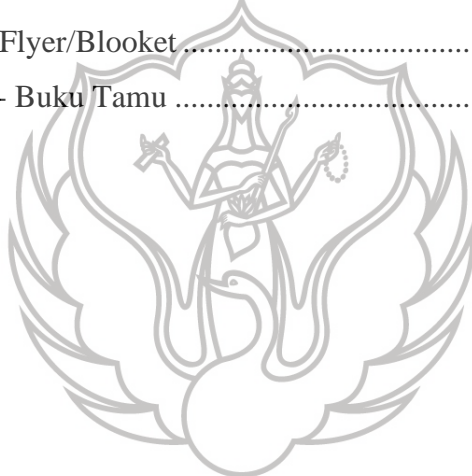
Tabel IV.1 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 48	63
Tabel IV.2 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 48.....	66
Tabel IV.3 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 66	68
Tabel IV.4 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 66.....	71
Tabel IV.5 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 8	72
Tabel IV.6 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 8.....	75
Tabel IV.7 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 101	81
Tabel IV.8 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 101	83
Tabel IV.9 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 71	84
Tabel IV.10 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 71	87
Tabel IV.11 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 80	90
Tabel IV.12 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 80.....	94
Tabel IV.13 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 3	100
Tabel IV.14 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 3.....	105
IV.15 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 37.....	111
Tabel IV.16 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 10	116
Tabel IV.17 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 10.....	118
Tabel IV.18 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 89	121
Tabel IV.19 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 89.....	122
Tabel IV.20 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 13	123
Tabel IV.21 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 13.....	126
Tabel IV.22 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 73	129
Tabel IV.23 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 73.....	132
Tabel IV.24 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 27	134
Tabel IV.25 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 27.....	136
Tabel IV.26 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 45	137
Tabel IV.27 Analisis <i>Handheld Camera Scene</i> 45.....	139
Tabel IV.28 Analisis Dramatik <i>Scene</i> 56	142

Tabel IV.29 Analisis *Handheld Camera Scene* 56..... 144
Tabel IV.30 Analisis Dramatik *Scene* 60 146
Tabel IV.31 Analisis *Handheld Camera Scene* 60..... 148



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Form Adminitrasi I - VII.....	154
Lampiran 2 - Desain Poster Tugas Akhir Pengkajian Seni	163
Lampiran 3 - Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar	164
Lampiran 4 - Desain Undangan dan Poster	165
Lampiran 5 - Dokumentasi Seminar.....	167
Lampiran 6 - <i>Screenshot</i> Galeri Pandeng	168
Lampiran 7 - <i>Screenshot</i> Publikasi Seminar.....	169
Lampiran 8 - Resume dan Notulensi Seminar.....	170
Lampiran 9 - Flyer/Blooket.....	173
Lampiran 10 - Buku Tamu	174



ANALISIS PENGGUNAAN *HANDHELD CAMERA* SEBAGAI PENGUAT DRAMATIK PADA FILM CAHAYA DARI TIMUR: BETA MALUKU (2014)

ABSTRAK

Judul Penelitian “Analisis Penggunaan *Handheld Camera* sebagai Penguat Dramatik pada Film “Cahaya Dari Timur: Beta Maluku” merupakan penelitian pengkajian untuk menganalisis penggunaan *handheld camera* sebagai penguat dramatik dari sebuah film mengkisahkan tentang kerusuhan antar umat agama Islam dan Kristen di Ambon pada tahun 1999 - 2004. Film ini diangkat dari kisah nyata melalui perjuangan Sani Tawainella sebagai tukang ojek untuk menyelamatkan dan menyatukan anak-anak dari kerusuhan antar umat beragama melalui pertandingan sepak bola. Melalui penceritaannya, unsur naratif dan sinematik pada film ini berhasil digabungkan secara baik hingga mendapatkan penghargaan sebagai film terbaik pada Festival Film Indonesia pada tahun 2014 dan kategori Film Terpilih pada Piala Maya 2014. Bagaimana nilai dramatik dibangun pada film ini diperkuat melalui sinematografinya salah satunya pergerakan kameranya yaitu teknik *handheld camera* dipadukan dengan teknik *pacing* untuk memperkuat unsur dramatik seperti rasa takut, susah, ngeri, sedih, senang, tegang, dan kejutan (Biran). Penerapan teknik *handheld camera* digunakan ketika sebuah dramatik sedang dibangun hingga mencapai puncaknya sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan *handheld camera* dapat memperkuat unsur dramatik pada film Cahaya Dari Timur : Beta Maluku. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara melakukan analisis data secara deskriptif dan interpretatif untuk memahami objek penelitian secara mendalam dan menyeluruh dengan cara menampilkan gambar dari adegan dan dijelaskan berdasarkan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *handheld camera* secara konsisten dapat memperkuat unsur dramatik pada film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku. Serta teknik *pacing* digunakan dalam teknik *handheld camera* untuk memperkuat dramatik dengan baik menggambarkan unsur dramatik, seperti rasa takut, susah, ngeri, sedih, senang, tegang, dan kejutan(Biran).

Kata kunci: Cahaya Dari Timur, *Handheld Camera*, Dramatik, *Pacing*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku (2014)” merupakan film fiksi menceritakan kisah nyata dari perjuangan Sani Tawainella menyelamatkan anak-anak dari konflik antara umat beragama Islam dan Kristen dari konflik Maluku pada tahun 1999 - 2004. Sebagai mantan pemain sepak bola, Sani memiliki keinginan kuat untuk mencegah anak-anak terlibat dalam kerusuhan dengan memberikan pelatihan sepak bola kepada mereka dengan mengorbankan diri dan keluarganya. Film ini tidak hanya berfokus pada konflik antara umat beragama Islam dan Kristen di Maluku, tetapi juga menampilkan konflik realitas atau kenyataan pada kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia, seperti konflik ekonomi di kehidupan dalam rumah tangga, perbedaan pendapat, perkelahian, dan pengkhianatan dalam dunia pekerjaan. Film dengan baik dapat menceritakan beberapa masalah sosial secara nyata dan relevan serta menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang kehidupan di masyarakat, budaya, politik, agama, dan pentingnya persatuan. Dalam menggambarkan cerita pada sebuah film, film ini memanfaatkan unsur sinematik sebagai unsur pembentuk filmnya, salah satunya melalui sinematografi.

Sinematografi merupakan proses mengambil ide, kata-kata, tindakan, subteks emosional, nada, dan proses untuk mengubah segala bentuk komunikasi verbal dan nonverbal menjadi bentuk visual. (Brown, 2022: 2). Sinematografi memainkan peran penting dalam menceritakan sebuah cerita ke dalam bentuk visual hingga mempengaruhi emosi penonton, mempengaruhi emosi penonton, menghidupkan cerita, dan memperkuat pesan untuk disampaikan kepada penonton. Film ini dengan baik menggabungkan unsur naratif dan sinematiknya melalui kisah dari perjuangan Sani Tawainella untuk menyelamatkan dan menyatukan anak – anak melalui permainan sepak bola hingga mengorbankan diri dan

keluarganya. Hal ini dibuktikan melalui penghargaan pada “Festival Film Indonesia pada tahun 2014” film ini memenangkan kategori sebagai “Film Terbaik” dan “Film bioskop Terpilih” pada Piala Maya pada tahun 2014.

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan sinematik. Dua unsur ini saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain (Pratista, 2017: 4). Unsur naratif pada sebuah film terdiri dari konflik, tokoh, masalah, lokasi, dan waktu. Sedangkan unsur sinematik terdiri dari *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara (Pratista, 2017: 23–25). Pada film ini memiliki berbagai macam konflik, dalam penggambarannya salah satu peran sinematografi menjadi penting bagaimana cara sebuah konflik itu digambarkan menggunakan berbagai elemen visual seperti pencahayaan, warna, komposisi, pergerakan kamera dan pengaturan visual lainnya. Film ini menceritakan kisah nyata dari setiap tokohnya, sehingga peran unsur sinematografi dalam film menjadi penting untuk menggambarkan peristiwa nyata dan dapat meyakinkan bagi penonton. Menurut Bordwell dkk, untuk membuat kesan nyata terhadap sebuah film terdapat berbagai cara melalui *mise-en-scene*, pencahayaan, akting, sinematografi, dan suara (Bordwell dkk., 2020). Dalam film ini menggunakan salah satu teknik untuk memberikan kesan nyata pada cerita film ini memanfaatkan sinematografi salah satunya pergerakan kamera yaitu teknik *handheld camera*.

Teknik *handheld camera* yaitu kamera dioperasikan secara langsung oleh operator tanpa bantuan alat lainnya sehingga menciptakan sebuah efek goyangan sesuai dengan pergerakan operator kamera sehingga menciptakan sebuah efek realita kepada penonton seakan-akan peristiwa itu benar-benar terjadi. Menurut Blain Brown (Brown, 2022) teknik *handheld camera* dalam sebuah film adalah:

“Many scenes these days (and even entire movies) are shot in what is commonly called documentary style—the camera is handheld, loose, and the actor’s

movements don't seem pre-planned . It seems like documentary style and many people call it that, but it is not really. When shooting a real documentary, we can almost never do second takes, or have them repeat an action. Our aim in shooting fiction scenes like this is to make it seem like a documentary.”

Dalam pernyataan di atas, teknik *handheld camera* sering kali digunakan dalam film dokumenter namun teknik ini dapat diterapkan pada film fiksi untuk terlihat seperti dokumenter. Film ini dominan menggunakan teknik *handheld* terutama ketika suasana tegang terjadi, namun teknik ini juga digunakan ketika suasana senang, sedih, tegang, ngeri, dan takut merupakan bagian dari unsur dramatik pada film (Biran, 2006). Film ini memanfaatkan teknik *handheld* dalam setiap unsur dramatisnya sehingga memberikan efek realita dan dramatis kepada penontonnya seakan peristiwa benar terjadi, menurut Brown (Brown, 2022: 346) bahwa *camera movement*:

“There are many ways to find a motivation for a camera move, and they can be used to enhance the scene and add a layer of meaning beyond the shots themselves. They can also add a sense of energy, joy, menace, sadness, or any other emotional overlay. Camera movement is much like the pacing of music. A crane move can “soar” as the music goes upbeat, or the camera can dance with the energy of the moment”.

Brown mengatakan bahwa pergerakan kamera dapat memberikan dan mengikuti emosi tergantung dari tujuan cerita. Efek guncangan gambar disebabkan oleh teknik *handheld camera*, menambah irama atau *pacing* pada pergerakan kamera menjadikan perubahan pada tingkat kecepatan gambar. *Pacing* adalah kecepatan dari guncangan atau goyangan dari *camera*, goyangan besar terjadi apabila ketegangan besar terjadi pada cerita film ini dan guncangan akan semakin kecil apabila ketegangan pada cerita sudah selesai, seperti musik sedih umumnya menggunakan irama pelan begitu juga sebaliknya musik senang akan menggunakan irama lebih cepat. Sementara teknik *handheld* dengan *pacing* lambat sering kali digunakan disaat unsur dramatik sedih, ngeri, susah, takut, dan. Menurut Dancyger (Dancyger, 2019: 403) bahwa *pacing* adalah:

“Pace is most obvious in action sequences, but all sequences are shaped for dramatic effect. Variation in pace guides viewers in their emotional response to the film. More rapid pacing suggests intensity; slower pacing, the reverse..”

Dari pernyataan di atas bahwa *pacing* dalam film menurut Dancyger dapat mempengaruhi dampak emosi kepada penonton. *Pacing* cepat tidak hanya digunakan dalam adegan aksi saja namun digunakan pada semua adegan termasuk adegan dialog. *Pacing* cepat digunakan untuk meningkatkan rasa tegang, kamera akan bergoyang dengan cepat sehingga dapat memberikan dampak intensitas dan dramatis lebih besar kepada penonton, sedangkan *pacing* lambat dapat memberikan informasi lebih kepada penonton, sehingga penonton dapat fokus terhadap cerita dan unsur nilai dramatisnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik *handheld camera* dapat memperkuat unsur dramatik seperti konflik, rasa senang, sedih, *surprise*, susah, tegang, takut, dan ngeri pada film “Cahaya Dari Timur: Beta Maluku”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana teknik *handheld camera* dapat memperkuat unsur dramatik pada film “Cahaya Dari Timur Beta Maluku” ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *handheld camera* sebagai penguat dramatik pada film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku”. Dalam hal ini, penelitian akan menunjukkan dan mendeskripsikan penggunaan *handheld camera* terhadap penguat dramatik tegang, takut, *surprise*, ngeri, senang, susah dan sedih.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap studi film dan memperluas pemahaman tentang teknik *camera movement* dalam sebuah film khususnya teknik *handheld camera*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum tentang penggunaan teknik *handheld camera* dalam memperkuat dramatik pada sebuah film.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan penelitian lain untuk mendukung penelitian dan menghindari kesamaan dengan penelitian penulis antara lain:

“*Analisis Penggunaan Handheld Camera Dalam Meningkatkan Dramatik Pada Film Horror Found Footage Berjudul Blair Witch*”. Kajian ini ditulis oleh Evi Sabeilla Pangesti sebagai mahasiswa Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Yogyakarta tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penggunaan *handheld camera* dapat meningkatkan dramatik dalam film "Blair Witch" dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam laporan penelitiannya, Evi Sabeilla Pangesti mendeskripsikan teknik *handheld camera* serta peran *handheld camera* dalam mempengaruhi unsur dramatik pada film ini. Penelitian ini berfokus pada film horor "Blair Witch", di mana pengambilan gambar dilakukan oleh para pemeran atau aktor dalam film ini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu menganalisis teknik *handheld camera* dan

pengaruhnya dalam dramatikanya. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terdapat dari pemilihan objek film nya yaitu film bergenre horor dan teknik *handheld* lebih dominan menggunakan teknik *diegetic camera* yaitu pengambilan gambar dilakukan oleh pemeran film dan aktor menyadari adanya kamera di antara tokoh pemain film. Pada penelitian ini fokus utamanya adalah mengetahui bagaimana teknik *handheld camera* dapat meningkatkan unsur dramatik *suspend*.

Selanjutnya terdapat penelitian lain yaitu karya tulis skripsi berjudul “*Analisis Unsur Dramatik pada Film Need for Speed Melalui Sudut Pandang Kamera Dari Adegan Berkendara*”. Kajian ini ditulis oleh Bagus Satrio Nugroho sebagai mahasiswa Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2019. Objek penelitian merupakan film bergenre action berjudul “Need for Speed” terinspirasi pada seri *video game* produksi oleh *Electronic Arts*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menafsirkan dan menuturkan data dengan situasi pada objek. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kesinambungan antara sudut pandang kamera dengan unsur dramatik yaitu konflik, ketegangan (*suspense*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kejutan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menganalisis pengaruh sudut pandang kamera sebagai meningkatkan unsur dramatikanya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian dan analisis penggunaan kamera.

Kemudian selanjutnya skripsi “*Analisis Penggunaan Handheld Camera Untuk Membangun Unsur-Unsur Dramatik Pada Komedi Situasi “The East” Net Tv Episode Perdana*”. Kajian skripsi ini ditulis oleh Aura Hening WD dari mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Media Rekam Program Studi Film dan Televisi tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui unsur dramatik seperti tegang (*suspense*), kaget (*surprise*), takut, senang, dan sedih melalui teknik

pengambilan gambar *handheld camera* pada program komedi situasi *The East* NET TV. Penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Objek penelitian dilakukan melalui analisis *scene* berjumlah 21 *scene* namun terdapat 18 *scene* dimana *scene* ini menggunakan teknik *handheld camera*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *handheld camera* dapat memberikan penekanan pada peristiwa, situasi dan karakter. Sedangkan unsur dramatik teridentifikasi dapat dirasakan oleh penonton adalah: Tegang (*suspense*), kaget (*surprise*), takut, dan senang. Unsur dramatik seperti tegang dan takut lebih dominan dirasakan oleh penonton pada komedi situasi *The East* episode perdana. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada topik penelitiannya yaitu analisis pengaruh *handheld camera* terhadap dramatikanya dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk memahami fenomena dari sebuah objek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus secara alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2017: 6). Penelitian akan dilakukan lebih dalam sehingga metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data akan dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, bukan angka kemudian penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Moleong, 2017: 11). Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena terdapat hubungan interaktif antara variabel saling mempengaruhi. Metode ini dapat memberikan pemahaman secara mendalam dan penjelasan lebih detail mengenai interaksi antara variabel (Sugiyono, 2015, hlm. 11). Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian mengacu pada perolehan analisis data di lapangan. Analisis data

dimulai dengan mengkaji semua informasi dari berbagai sumber seperti dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Dalam analisis penelitian ini, fenomena akan dijelaskan secara detail.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku”. Dalam pemilihan objek penelitian, peneliti akan meneliti keseluruhan film ini dari awal hingga berakhir berdurasi 151 menit. Fokus penelitian adalah meneliti peran sinematografi yaitu teknik pengambilan gambarnya dalam memperkuat unsur dramatik khususnya *camera movement* yaitu teknik *handheld camera*. Populasi objek penelitian adalah keseluruhan *sequence* dan *scene* pada film “Cahaya dari Timur Beta Maluku” dengan penggunaan *handheld camera* dan di dalamnya terkandung nilai dramatik. Maka populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 52 *scene*.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 301). Teknik *purposive sampling* digunakan karena banyak persamaan data dari hasil penelitian sehingga tidak ada pengulangan data di dalamnya. Peneliti memilih sampel berdasarkan dari tujuan penelitian ini sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dari keseluruhan populasi berjumlah 52 *scene* akan terfokus pada 16 *scene* berdasarkan teknik *handheld camera* sebagai penguat dramatiknya.

2. Teknik Pengambilan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara merekam objek penelitian berupa film untuk tujuan analisis dan penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan dengan merekam film “Cahaya Dari Timur: Beta Maluku 2014” secara legal di Netflix.

Perekaman film dilakukan dengan cara merekam keseluruhan film menggunakan aplikasi OBS Studio kemudian hasil rekaman berupa film dengan format Matroska Video (.mkv). Kemudian hasil rekaman disimpan di dalam sebuah folder bertuliskan film “Cahaya Dari Timur: Beta Maluku”. Setelah data di dapatkan, keseluruhan data film akan di potong berdasarkan tiap *sequence*, *scene*, dan shot pada aplikasi Adobe Premiere. Kemudian keseluruhan data tersebut akan di *capture* kemudian dipilah ke dalam folder berdasarkan urutan *sequence* berjumlah 12 *sequence* dan di dalam setiap *sequence* terdapat data berupa *scene* kemudian di dalam *scene* terdapat data berupa *shot* film dengan memberikan nama urutan nomor shot. Kemudian pencatatan *timecode* dari setiap shot ditulis di dalam *notepad* dan disimpan di *folder scene*.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengamati dan mencatat secara berulang pada film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku. Proses pengamatan dilakukan dengan menonton hasil perekaman film kemudian mencatat seluruh populasi berjumlah 52 *scene* kemudian data tersebut di kerucutkan menjadi 16 *scene*. Pengamatan dilakukan dengan mengidentifikasi setiap shot dan pengaruhnya dalam meningkatkan dramatiknya. Hasil pengamatan kemudian dicatat secara sistematis untuk digunakan sebagai bahan analisis terkait dengan aspek *handheld camera* berdasarkan urutan dari unsur dramatik yaitu tegang, takut, *surprise*, ngeri, senang, susah dan sedih.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses mencari, menelaah, dan menganalisis sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah,

dokumen, dan sumber *online* untuk mendapatkan pengetahuan tentang masalah dari topik penelitian. Studi pustaka digunakan untuk menemukan keterbatasan dari penelitian sebelumnya atau untuk menemukan ide baru untuk penelitian selanjutnya. Dalam proses studi pustaka peneliti.

3. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat semua data terkumpul dan informasi-informasi lainnya telah mencukupi. Dengan metode kualitatif yaitu dengan mengelola data, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan dipelajari, dan dijelaskan secara deskriptif (Moleong, 2017). Berikut langkah teknik analisis data pada penelitian ini.

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses menyederhanakan data dari teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi pola, memfokuskan data penelitian, menyederhanakan dan mempersempit data menjadi informasi hingga menghasilkan penelitian untuk mudah dipahami. Data diperoleh dari film “Cahaya Dari Timur: Beta Maluku” pada *platform* Netflix, dipilih data berupa *scene* meliputi teknik *handheld camera* dan memiliki unsur dramatik.

b. Penyajian Data

Penyajian data menampilkan data setelah proses reduksi. Data ini mampu menguraikan sebuah indikator *handheld camera* sebagai penguat dramatik dengan sesuai urutan *sequence* pada film. Unsur dramatik film akan dianalisis melalui aksi adegan kemudian di diambil kesimpulan berdasarkan penggunaan *handheld camera*. Data disajikan

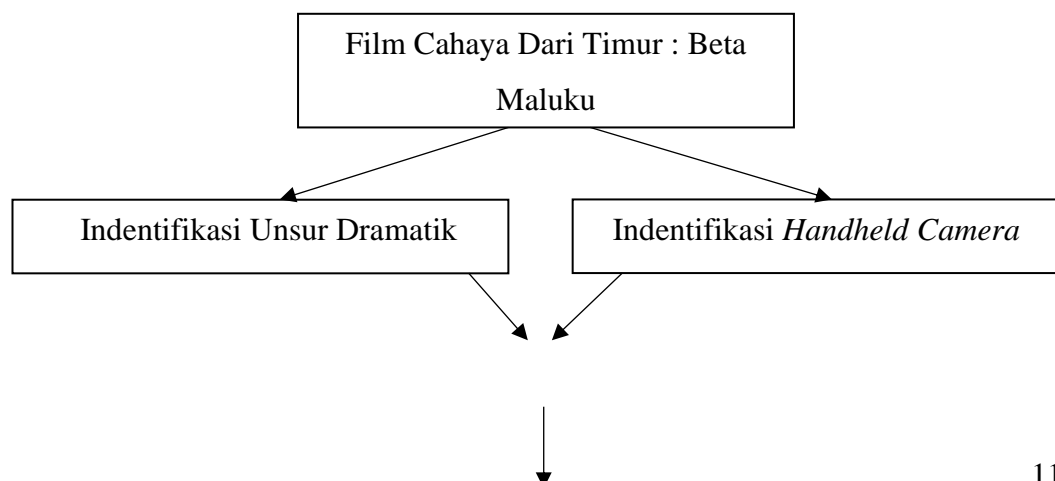
menampilkan tabel identifikasi teknik *handheld camera* dengan keterangan *sequence*, *scene*, *shot*, *timecode*, lokasi, durasi dan aksi adegan. Kedua tabel identifikasi *shot* dalam adegan dengan menggunakan tanda warna sebagai fokus penelitiannya yaitu *handheld camera* sebagai penguat *dramatik*. Terakhir, tabel ketiga berisi *capture* gambar, data gambar, analisis *handheld camera*. Kemudian setelah proses analisis dilakukan setelah satu *sequence* telah dianalisis.

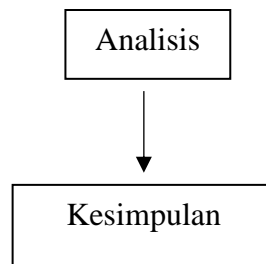
c. Kesimpulan

Setelah menyajikan data dan menjelaskan bagaimana penggunaan *handheld camera* dapat memperkuat unsur dramatik, kemudian diambil kesimpulan melalui pernyataan akhir dari hasil penelitian dari setiap *sequence* berjumlah jumlah 12 *sequence* dan 51 *scene*.

4. Skema Penelitian

Skema penelitian merupakan suatu rancangan penelitian tentang proses selama penelitian dilakukan dengan cara menyimpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berikut dibawah ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data dengan tujuan penelitian ini :





F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1) Halaman Judul

Halaman judul berisi judul penelitian, nama penulis, institusi atau universitas, dan tahun penulisan.

2) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi tanda tangan dan cap dari dosen pembimbing.

3) Abstrak

Abstrak adalah ringkasan dari seluruh penelitian secara singkat dan jelas. Abstrak harus mampu memberikan gambaran umum tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian.

4) Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan adalah bagian awal dari sebuah karya tulis berisi tentang gambaran umum dari topik penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian pendahuluan memiliki

peran penting dalam memperkenalkan topik, dan menunjukkan pentingnya penelitian.

5) Bab 2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama dari penelitiannya yaitu berupa film. Objek penelitian dipilih harus relevan dengan permasalahan penelitian dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

6) Bab 3 Landasan Teori

Landasan teori adalah suatu konsep, teori, atau model untuk membantu menjelaskan permasalahan dari penelitian. Landasan penting dalam penelitian karena dapat memberikan dasar pemikiran untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara sistematis dan terstruktur.

7) Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap ini langkah awal untuk peneliti adalah merumuskan masalah penelitian, menentukan objek penelitian, dan menyusun landasan teori. Setelah itu, peneliti dapat melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode penelitian kualitatif melalui observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan jelas dan sistematis. Dalam hasil penelitian, peneliti dapat menjelaskan data, termasuk gambaran umum tentang objek penelitian, temuan penting, dan menjawab rumusan masalah penelitian.

8) Bab 5 Penutup

Bagian penutup merupakan bagian akhir dari penelitian ini, di mana peneliti memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Pada bab ini, ringkasan dari keseluruhan penelitian telah dilakukan, termasuk hasil temuan dari analisis data dan pembahasan.

